

PESAN PAUS FRANSISKUS UNTUK HARI KOMUNIKASI SOSIAL SEDUNIA 2018

BERITA PALSU DAN JURNALISME PERDAMAIAN





Saudara dan Saudari yang terkasih,

Komunikasi adalah bagian dari rencana Allah bagi kita dan jalan utama untuk menjalin persahabatan. Sebagai manusia kita diciptakan seturut gambar dan rupa Sang Pencipta, dan karenanya kita bisa mengungkapkan dan membagi hal-hal yang benar, baik dan indah. Kita mampu melukiskan pengalaman-pengalaman kita sendiri serta tentang dunia sekitar kita, dengan demikian menciptakan kenangan sejarah dan pengertian tentang pelbagai peristiwa. Namun, apabila kita begitu saja menuruti hasrat pribadi serta kebanggaan pada

diri, maka kita dapat merusak cara kita memanfaatkan kemampuan berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat sejak awal sejarah, dalam dua kisah alkitabiah tentang Kain dan Habel serta Menara Babel (bdk. Kej. 4:4–16; 11:1–9). Kemampuan untuk memelintir kebenaran merupakan fenomena yang melekat pada kemanusiaan kita, baik pribadi maupun masyarakat. Sebaliknya, manakala kita setia pada rencana Allah, maka komunikasi akan menjadi sarana efektif bagi pencarian kebenaran dan kebaikan secara bertanggung jawab.

Saat ini, dalam dunia komunikasi serta sistem digital yang sedemikian cepat berubah, kita menyaksikan penyebaran dari apa yang dikenal sebagai “berita palsu”

(*fake news*). Kenyataan ini mengundang kita berefleksi, dan itulah sebabnya saya memutuskan untuk kembali mengangkat pokok tentang kebenaran dari Pesan Hari Komunikasi Sedunia para pendahulu saya, sejak Paus Paulus VI. Pada tahun 1972 Paus Paulus VI mengangkat tema: “*Komunikasi Sosial demi Melayani Kebenaran*”. Maksud saya adalah memberikan dukungan pada

**...KOMITMEN KITA BERSAMA UNTUK
MEMBENDUNG PENYEBARAN
BERITA PALSU, SERTA MENGANGKAT
KELUHURAN MARTABAT
JURNALISME DAN TANGGUNG
JAWAB PRIBADI JURNALIS UNTUK
MENYAMPAIKAN KEBENARAN.**

komitmen kita bersama untuk membendung penyebaran berita palsu, serta mengangkat keluhuran martabat jurnalisme dan tanggung jawab pribadi para jurnalis untuk menyampaikan kebenaran.

1. Apa yang “Palsu” tentang Berita Palsu?

Wacana “berita palsu” telah menjadi objek diskusi dan debat yang sengit. Umumnya berita palsu mengacu pada penyebaran informasi sesat secara daring (*on line*) atau melalui media tradisional. Berita palsu terkait dengan informasi palsu tanpa berdasarkan data atau memutarbalik data dengan tujuan menipu dan mencurangi baik pembaca maupun pemirsa atau pendengar. Penyebaran berita palsu dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, memengaruhi keputusan-keputusan politik, dan melayani kepentingan-kepentingan ekonomi.

Berita palsu itu bisa efektif, terutama karena mampu mengelabui, seolah-olah berita yang benar dan masuk akal. Kedua, berita palsu mampu meyakinkan, cerdas,

**BERITA PALSU ADALAH
WUJUD DARI SIKAP
INTOLERAN DAN
HIPERSENSITIF.**

serta mampu menarik perhatian karena menggunakan stereotipe dan objek pengetahuan umum, mengeksploitasi perasaan sesaat seperti rasa cemas, rasa terhina, marah dan frustrasi. Kemampuan untuk menyebarkan berita palsu semacam itu sering kali ditopang oleh kemampuan memanfaatkan dan memanipulasi pelbagai jejaring sosial dan cara kerjanya. Cerita-cerita yang tidak benar dapat menyebar begitu cepat, sehingga bantahan-bantahan dari pihak berwenang sekalipun, gagal membendung dampak negatif yang ditimbulkannya.

Kesulitan untuk membuka kedok dan menyingkirkan berita palsu juga disebabkan oleh kenyataan bahwa banyak orang berinteraksi dalam ruang lingkup digital yang sama, yang “kedap” terhadap aneka sudut pandang dan pendapat yang berbeda, sehingga informasi sesat tumbuh subur di tengah tidak adanya informasi tandingan dari sumber-sumber lain yang dapat secara efektif menangkal prasangka dan melahirkan dialog yang konstruktif. Akibatnya, berita palsu itu menyeret orang menjadi kaki-tangan untuk meneruskan penyebaran gagasan tak berdasar dan bias. Tragedi dari informasi sesat ialah pendiskreditan pihak-pihak lain, menempatkan pihak lain sebagai musuh dengan tujuan menjadikan mereka sasaran kebencian dan mengobarkan konflik. Berita palsu adalah wujud dari sikap intoleran

dan hipersensitif, yang hanya akan mengarah kepada penyebaran arogansi dan kebencian. Itulah tujuan utama dari berita palsu.

2. Bagaimana Kita Dapat Mengenali Berita Palsu?

Kita semua tanpa kecuali bertanggung jawab menangkal berita palsu. Ini bukan pekerjaan gampang, karena informasi sesat berakar pada retorika menyesatkan yang dengan sengaja dibuat sedemikian ringkas dan kadang-kadang memanfaatkan mekanisme psikologis yang mengelabui. Saat ini berbagai upaya yang patut dipuji sedang

dilakukan untuk menciptakan program-program pendidikan dengan tujuan membantu orang menafsirkan dan menilai informasi yang disajikan media, dan mengajar mereka untuk secara aktif berperan membuka kedok kepalsuan, dan bukannya secara tidak sengaja malah giat menyebarkan informasi sesat.

**UPAYA MENCEGAH DAN
MENGIDENTIFIKASI
CARA INFORMASI SESAT
BEKERJA, MEMERLUKAN
PROSES DISERMEN
MENDALAM DAN
SAKSAMA.**

Kita patut menghargai aneka prakarsa kelembagaan dan hukum yang bertujuan mengembangkan regulasi



untuk mengendalikan fenomena tersebut, demikian juga upaya yang sedang dilakukan pelbagai perusahaan teknologi dan media untuk menemukan kriteria pembuktian identitas pribadi yang tersembunyi di balik jutaan profil digital.

Namun, upaya mencegah dan mengidentifikasi cara informasi sesat bekerja memerlukan proses disermen mendalam dan saksama. Kita perlu membuka kedok dari apa yang disebut “taktik ular” yang dipakai oleh mereka untuk menyamarkan diri, agar dapat menyerang pada setiap waktu dan tempat. Inilah strategi yang digunakan oleh “ular licik” dalam Kitab Kejadian, yang pada awal umat manusia, menciptakan berita palsu pertama (bdk. Kej. 3:1–15). Itulah awal sejarah tragis dosa manusia, dosa pembunuhan pertama yang dilakukan kakak-beradik (bdk. Kej. 4) dan dari situ muncul kejahatan lain yang tak terhitung banyaknya, yang melawan Tuhan, tetangga, masyarakat dan ciptaan. Strategi licik dari “bapa segala dusta” (Iblis) (Yoh. 8:44) meniru bentuk rayuan licik dan jahat yang merasuk ke dalam hati dengan argumen-argumen palsu dan memikat.

Dalam kisah tentang dosa pertama, si penggoda mendekati si perempuan, dengan berpura-pura menjadi seorang sahabat yang peduli pada kesejahteraannya. Ia menyampaikan sesuatu yang hanya separuh benar: “Tentulah Allah berfirman: Semua pohon

dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?” (Kej. 3:1). Padahal yang benar adalah Tuhan tidak pernah melarang Adam makan buah dari semua pohon, tetapi hanya buah dari satu pohon saja: “Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya” (Kej. 2:17). Perempuan itu

**TIDAK ADA INFORMASI
SESAT YANG TIDAK
BERBAHAYA!**

membantah perkataan si ular, namun membiarkan dirinya terperangkap oleh hasutan si ular: “Tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati” (Kej. 3:2). Jawaban

perempuan itu ditulis dengan istilah yang legalistik dan negatif; setelah mendengarkan si penggoda dan membiarkan dirinya terperdaya oleh fakta-fakta menurut versi si ular, perempuan itu pun terperdaya. Maka, ia menuruti apa yang dikatakan si penggoda dengan yakin: “Sekali-kali kamu tidak akan mati!” (Kej. 3:4).

“Dekonstruksi” si penggoda kemudian tampil dalam bentuk kebenaran: “Allah mengetahui bahwa pada waktu kamu mema-



kannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat” (Kej. 3:5). Perintah Allah sebagai Bapa, yang dimaksudkan untuk kebaikan mereka (manusia pertama), diputar-balikkan oleh bujuk rayu si musuh: “Perempuan itu melihat bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya” (Kej. 3:6). Episode alkitabiah ini mejelaskan suatu unsur hakiki dari refleksi kita, yaitu tidak ada informasi sesat yang tidak berbahaya; sebaliknya, mempercayai kepalsuan dapat mendatangkan akibat-akibat yang sangat buruk. Bahkan suatu penyimpangan yang tampaknya kecil pun dapat menyebabkan akibat-akibat berbahaya.

Penyebab semua ini adalah keserakahan kita. Berita palsu sering kali menjadi viral, menyebar dengan sangat cepat sehingga sulit dihentikan, bukan karena dorongan untuk berbagi yang memang mengilhami media sosial, melainkan karena berita palsu itu merangsang keserakahan yang tak pernah terpuaskan, yang dapat muncul dengan begitu mudah dalam diri manusia. Tujuan ekonomis dan manipulatif yang memacu informasi sesat berakar pada kehausan akan kekuasaan, hasrat untuk memiliki dan menikmati, yang pada akhirnya menyebabkan korban penipuan yang lebih tragis, yakni tipu-daya si jahat yang bergerak dari satu kepalsuan ke kepalsuan lainnya untuk mencabut kita dari kebebasan batiniah kita. Itulah mengapa pendidikan tentang kebenaran berarti mengajar orang untuk melakukan disermen, mengevaluasi, dan memahami hasrat dan kecenderungan kita yang paling dalam, sebab jika tidak demikian maka kita akan kehilangan wawasan tentang apa yang baik dan menyerah pada setiap godaan.

3. “Kebenaran Itu Akan Memerdekakan Kamu” (Yoh. 8:32)

Pencemaran terus-menerus oleh bahasa bohong dapat bermuara pada semakin gelapnya kehidupan batin kita. Pengamatan Dostoevsky menjelaskan hal itu: “Orang-orang yang menipu diri dan

mempercayai tipuannya sendiri akan sampai pada suatu titik, di mana mereka tidak dapat lagi mengenal kebenaran di dalam diri mereka, atau di sekitar mereka, dan dengan demikian mereka kehilangan rasa hormat terhadap diri mereka sendiri dan terhadap orang lain. Dan ketika mereka tidak lagi memiliki rasa hormat pada diri mereka sendiri, mereka akan berhenti mencintai, dan kemudian untuk menyibukkan diri dan mengalihkan perhatian dari diri mereka yang tanpa kasih, mereka mengumbar berbagai nafsu dan kenikmatan badani, serta tenggelam dalam ketamakan yang meyerupai binatang, dalam kebiasaan untuk terus-menerus berbohong kepada sesama dan diri mereka sendiri.” (*The Brothers Karamazov*, II, 2).

Lalu, bagaimana kita dapat mempertahankan diri dari kebohongan? Penangkal paling radikal terhadap virus kepalsuan adalah pemurnian oleh kebenaran. Dalam Kekristenan, kebenaran bukan melulu suatu realitas konseptual yang berhubungan dengan bagaimana kita menilai segala sesuatu, menentukan sesuatu benar atau salah. Kebenaran itu tidak sekadar mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi, “menyingkap kenyataan”, sebagaimana kebenaran diartikan dalam istilah Yunani kuno, yaitu *aletheia* (dari kata *a-lethès*, “tidak tersembunyi”). Kebenaran mencakup keseluruhan hidup kita. Dalam Alkitab, kebenaran mengandung makna dukungan, soliditas

dan kepercayaan, seperti yang tersirat oleh akar kata ‘aman,’ asal-usul kata ‘amin’ dalam liturgi kita. Kebenaran adalah tempat di mana anda dapat bersandar agar tidak jatuh. Dalam pengertian relasional ini, Dialah satu-satunya yang dapat sungguh-sungguh diandalkan dan dipercayai—Dia yang bisa kita andalkan—adalah Tuhan yang hidup. Oleh karena itu, Yesus berkata: “Akulah kebenaran” (Yoh. 14:6). Kita menemukan kembali kebenaran ketika kita mengalaminya di dalam diri kita sendiri, dalam kesetiaan dan kepercayaan kepada Dia yang mengasihi kita. Inilah satu-satunya yang dapat membebaskan kita: “Kebenaran itu akan memerdekakan kamu” (Yoh. 8:32).

Bebas dari kepalsuan dan mencari relasi, merupakan dua unsur yang tidak boleh hilang dari kata dan perbuatan kita, agar kata dan sikap kita benar, otentik dan dapat dipercaya. Untuk mengenal kebenaran, kita perlu mengenal segala sesuatu yang mendorong terbentuknya persekutuan dan yang memajukan kebaikan, serta membedakannya dari apa pun yang cenderung mengasingkan, memecah belah, dan menentang. Karena itu, kebenaran sesungguhnya tidak dapat dipahami ketika kebenaran dipaksakan dari luar sebagai sesuatu yang impersonal. Kebenaran hanya dapat mengalir dari relasi bebas di antara orang-orang dan dari saling mendengarkan. Kita juga tidak akan pernah bisa berhenti mencari kebenaran, selama kepalsuan selalu

bisa menyelinap masuk, bahkan ketika kita menyatakan hal-hal yang benar. Argumen yang tak dapat salah, sesungguhnya berlandas pada fakta-fakta yang tak terbantahkan, namun jika argumen itu digunakan untuk melukai orang lain dan untuk mendiskreditkan orang itu di hadapan orang lain, maka betapapun argumen itu kelihatannya benar, argumen tersebut sesungguhnya tidak mengungkap kebenaran. Kita bisa mengenal kebenaran setiap pernyataan dari buahnya: Apakah pernyataan itu memicu pertengkaran, menimbulkan perpecahan, mendorong pengunduran diri; atau sebaliknya, pernyataan itu mengembangkan refleksi yang matang dan berlandas pada informasi benar yang mengarah kepada dialog konstruktif dengan hasil-hasil yang bermanfaat.

4. Perdamaian adalah Berita yang Sebenarnya

Penangkal terbaik melawan kepalsuan bukan strategi, melainkan masyarakat: masyarakat yang tidak serakah tetapi siap mendengarkan, masyarakat yang berikhtiar melakukan dialog tulus agar kebenaran dapat tersingkap: masyarakat yang tertarik oleh kebaikan dan bertanggung jawab atas cara bagaimana memanfaatkan bahasa. Jika tanggung jawab adalah jawaban terhadap penyebaran berita palsu, maka tanggung jawab berat itu berada di pundak orang-orang yang tugasnya memberikan informasi, yaitu para wartawan, pengawal berita.

Di dunia sekarang ini, tugas mereka adalah memberikan informasi bukan sekadar sebagai suatu pekerjaan. Tugas itu adalah sebuah misi, perutusan. Di tengah hiruk pikuk dan hingar-bingar kesibukan menyampaikan berita pertama serta tercepat, para jurnalis mesti ingat bahwa intisari informasi bukanlah kecepatan menyampaikan atau dampaknya pada para audiens, melainkan orang perorangan. Memberikan informasi kepada orang lain berarti membentuk mereka; itu berarti ada hubungannya dengan kehidupan orang lain. Itulah alasannya mengapa menjamin keakuratan sumber dan melindungi komunikasi adalah sarana real untuk memajukan kebaikan, membangkitkan kepercayaan, dan membuka jalan menuju persekutuan dan perdamaian.

Maka, saya ingin mengajak semua orang untuk memajukan jurnalisme perdamaian. Jurnalisme perdamaian tidak dimaksudkan sebagai jurnalisme “pemanis rasa” yang menolak mengakui adanya masalah-masalah serius atau jurnalisme yang bernada sentimentalisme. Sebaliknya, jurnalisme perdamaian adalah suatu jurnalisme yang jujur dan menentang kepalsuan, slogan-slogan retorik, dan topik berita yang sensasional. Sebuah jurnalisme yang diciptakan oleh masyarakat untuk masyarakat, yang melayani semua orang, terutama mereka—dan mereka adalah mayoritas di

tengah dunia kita—mereka yang tidak bersuara. Sebuah jurnalisme yang tidak terpusat pada *breaking news* (berita sela), tetapi menelisik sebab-sebab yang mendasari konflik, guna memajukan pemahaman yang lebih mendalam dan memberi sumbangan bagi solusi dengan memulai suatu proses yang baik. Sebuah jurnalisme yang berkomitmen untuk menunjukkan beragam alternatif berkenaan dengan meningkatnya keributan dan kekerasan verbal.

Untuk mencapai tujuan ini, seraya menimba ilham dari untaian doa Fransiskan, kita sebagai pribadi mesti berpaling kepada Sang Kebenaran:

Tuhan, jadikanlah kami alat damai-Mu.

*Bantulah kami mengenali kejahatan yang tersembunyi
dalam suatu komunikasi yang tidak membangun persekutuan.*

*Bantulah kami untuk membuang racun
dari berbagai penilaian kami.*

*Bantulah kami untuk berbicara tentang orang lain
sebagai saudara dan saudari kami.*

*Dikaulah yang setia dan dapat diandalkan;
semoga perkataan kami menjadi benih kebaikan bagi dunia:*

*di mana ada teriakan, biarkanlah kami berlatih mendengarkan;
di mana ada kebingungan, biarkanlah kami mengilhami
keselarasan;
di mana ada ketidakjelasan, biarkanlah kami membawa kejelasan;
di mana ada pengucilan, biarkanlah kami memberi solidaritas;
di mana ada kegemparan, biarkanlah kami memakai ketenangan;
di mana ada kedangkalan, biarkanlah kami mengajukan
persoalan-persoalan nyata;
di mana ada prasangka, biarkanlah kami membangkitkan
kepercayaan;
di mana ada permusuhan, biarkanlah kami membawa rasa hormat;
di mana ada kepalsuan, biarkanlah kami membawa kebenaran.*

Amin.

Dari Vatikan, 24 Januari 2018

Paus Fransiskus

© Hak Cipta- Komsos KWI

*“Saya ingin mengajak semua orang
untuk memajukan jurnalisme
perdamaian.*

*Jurnalisme perdamaian tidak
dimaksudkan sebagai jurnalisme
“pemanis rasa” yang menolak
mengakui adanya masalah-masalah
serius atau jurnalisme yang bernada
sentimentalisme.*

*Sebaliknya, jurnalisme perdamaian
adalah suatu jurnalisme yang jujur
dan menentang kepalsuan, slogan-
slogan retorik, dan topik berita yang
sensasional.”*

- paus fransiskus





Pekan

Komunikasi Sosial
Nasional KWI 07-13
Mei 2018



World Communications Day 2018

“The truth will set you free”
(Jn 8:32).
Fake news and journalism for
peace”

TATA PERAYAAN EKARISTI

HARI KOMUNIKASI SOSIAL SEDUNIA KE-52

Berita Palsu dan

Jurnalisme Perdamaian.

PEKAN KOMUNIKASI SOSIAL NASIONAL 2018
07-13 MEI 2018, KEUSKUPAN PALANGKA RAYA

KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA
KOMISI KOMUNIKASI SOSIAL
INDONESIAN CONFERENCE OF BISHOPS - COMMISSION FOR SOCIAL COMMUNICATION

KOMINFO
KEMKOMINFO

[instagram.com/mestica.net](#)
 [Kominfo KWI](#)
 [Komisi Kominfo KWI](#)
 konfress@kawi.org

RITUS PEMBUKA

Komentar Pembuka

Komentator:

Saudari dan Saudara yang terkasih dalam Kristus,

Hari Komunikasi Sedunia Tahun ini jatuh pada tanggal 13 Mei 2018. Dan Pesan Bapa Suci Fransiskus untuk kita semua adalah “Kebenaran itu akan memerdekakan kamu”. Kutipan ini diambil dari Injil Yohanes Bab 8, ayat 32. Bapa Suci ingin mengajak kita semua untuk memberi perhatian tentang Berita Palsu dan Jurnalisme Perdamaian. Kita bersyukur bahwa dengan kemajuan teknologi komunikasi berkembang begitu pesat sehingga memudahkan kita untuk mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Namun, kita juga dituntut untuk selalu waspada dan bijaksana dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi komunikasi ini. Inilah zaman Media Sosial, zaman yang ditandai dengan kecepatan berita/viral yang semakin sulit dikendalikan. Sebuah berita, baik tertulis maupun visual, jika sudah menjadi viral, tidak akan mungkin ditarik kembali.

Kenyataan itu mendorong kita untuk terus mewaspadaai penyebaran berita palsu oleh kuasa kejahatan untuk menimbulkan

kebingungan dan kecemasan orang banyak, dan akhirnya mempengaruhi opini publik untuk mempercayai kepalsuan itu sendiri. Hal yang tidak benar menjadi seolah-olah benar. Sebaliknya, hal yang sudah benar bisa dipelintir menjadi tidak benar. Masyarakat harus semakin bijaksana dalam menyikapi berita palsu dan *hoax* yang sudah menjadi viral di Media Sosial ini. Kemampuan menganalisa sebuah berita menjadi penting di zaman ini; mengenali sumber beritanya, dan berhenti menyebarkan kepalsuan dan kebohongan.

Berita palsu ini bisa dilawan dengan mengedepankan jurnalisme damai. Sebelum kita mengunggah sebuah berita, kita harus cek terlebih dahulu kebenarannya dan memikirkan dampak dari berita yang disebarkan. Kebenaran akan berdampak pada kedamaian. Dan, tidak ada yang lebih benar daripada kebenaran yang berasal dari Tuhan sendiri.

Dalam perayaan Ekaristi Kudus memperingati Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-52 ini, Gereja mengajak kita untuk merenungkan tema, “Kebenaran akan Memerdekakan Kamu” (Yoh. 8:32): Berita Palsu dan Jurnalisme Perdamaian. Mari kita membuka diri, membawa setiap doa dan harapan kita kepada Tuhan, merayakan kehadiran serta kebesaran kasih-Nya dalam perayaan Ekaristi Kudus ini.



Lagu Pembuka

Antifon Pembuka *bdk. Mzm. 27:7-9*

Dengarlah, Tuhan, seruanmu kepada-Mu, kasihanilah aku dan jawablah aku! Seturut sabda-Mu, kucari wajah-Mu, wajah-Mu kucari, ya Tuhan. Janganlah menyembunyikan wajah-Mu dari padaku. Alleluya.

Imam : Dalam nama † Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

Umat : Amin.

Imam : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan dari Putra-Nya, Yesus Kristus, besertamu.

Umat : Dan sertamu juga.

Kata Pengantar

Murid-murid Yesus kini tidak bisa lagi memandang Yesus seperti ketika Ia masih berada di Palestina. Mereka sadar betul bahwa Gurunya itu sudah dimuliakan di surga. Kendati tidak bisa melihat wajah Yesus, namun mereka telah yakin bahwa yang diikutinya itu sungguh Tuhan. Oleh karena itu, mereka semakin mantap berkumpul dalam nama Tuhan itu. Sambil berkumpul mereka menyiapkan hati untuk menerima Roh yang dijanjikan oleh Yesus. Ekaristi adalah saat untuk mengalami kembali kehadiran Kristus pada zaman sekarang

ini. Kita menyiapkan hati untuk menerima kehadiran Tuhan dan juga Roh-Nya yang akan menguatkan kita.

Imam : Saudara-saudari, marilah menyesali dan mengakui bahwa kita telah berdosa, supaya layak merayakan peristiwa penyelamatan ini. *Saya mengaku...*

Imam : Semoga Allah yang mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantarkan kita ke hidup yang kekal.

Umat : Amin.

Tuhan Kasihanilah Kami

Kemuliaan



Paus Fransiskus @Pontifex

Komunikasi adalah bagian dari rencana Allah bagi kita dan jalan utama untuk menjalin persahabatan.

Doa Pembuka

Imam : Marilah kita berdoa (*hening sejenak*)

Allah Bapa Tuhan kami Yesus Kristus, kami bergembira dan bersyukur kepada-Mu, karena hari ini kami umat Katolik sedunia merayakan hari Komunikasi Sosial se-Dunia yang ke-52. Melalui pikiran dan tangan sesama kami, Engkau menciptakan berbagai sarana komunikasi modern yang dapat digunakan dan dimanfaatkan secara efektif, terutama untuk membangun persatuan dan memupuk kebenaran sesuai dengan kehendak-Mu. Semoga perayaan yang mengagungkan ini memungkinkan kami untuk menimba inspirasi baru sehingga umat manusia semakin menemukan jati dirinya sebagai umat yang bersatu padu, adil, damai, setia kepada ajaran-Mu yang benar. Ajarilah kami berkomunikasi dengan jujur, berani menjauhkan diri dari virus kepalsuan dan menyucikan diri dengan berkata dan bertindak secara benar. Dengan pengantaraan Yesus Kristus Putra-Mu, Tuhan kami, yang bersama Bapa dalam persekutuan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah, sepanjang segala masa.

Umat : Amin.

LITURGI SABDA

Bacaan Pertama: Kis. 1:15–17.20a.20c–26

Pengkhianatan dan kematian Yudas dituliskan untuk menunjukkan bahwa kelompok dua belas harus digenapi. Dipilihlah Matias. Matias dipilih dengan landasan kuat: dalam suasana doa. Kerasulan hendaknya mengalir dari Allah sendiri yang pertama-tama memanggil manusia. Panggilan ini tidak bisa dipaksakan sekaligus tidak bisa ditolak.

Pembacaan dari Kisah Para Rasul.

Harus ditambahkan kepada kami satu orang untuk menjadi saksi tentang kebangkitan Tuhan.

Pada waktu itu berdirilah Petrus di tengah saudara-saudara yang sedang berkumpul, kira-kira seratus dua puluh orang banyaknya. Ia berkata, “Hai saudara-saudara, harus digenapi nas Kitab Suci, yang disampaikan Roh Kudus dengan perantaraan Daud, tentang Yudas, pemimpin orang-orang yang menangkap Yesus itu. Dahulu ia termasuk bilangan kami, dan mengambil bagian di dalam pelayanan ini. “Sebab ada tertulis dalam kitab Mazmur: Biarlah perkemahannya menjadi sunyi, dan biarlah tidak ada penghuni di dalamnya. Dan

lagi: Biarlah jabatannya diambil orang lain. Jadi harus ditambahkan kepada kami satu orang yang dipilih dari mereka yang senantiasa datang berkumpul dengan kami selama Tuhan Yesus bersama-sama dengan kami, yaitu mulai dari baptisan Yohanes sampai hari Yesus terangkat ke surga meninggalkan kami. Bersama kami ia harus menjadi saksi tentang kebangkitan Yesus.” Lalu, mereka mengusulkan dua orang: Yusuf yang disebut Barsabas dan juga bernama Yustus, dan Matias. Mereka semua lalu berdoa, “Ya Tuhan, Engkaulah yang mengenal hati semua orang! Tunjukkanlah kiranya siapa yang Engkau pilih dari kedua orang ini, untuk menerima jabatan pelayanan, yaitu kerasulan yang ditinggalkan Yudas, yang telah jatuh ke tempat yang wajar baginya.” Lalu, mereka membuang undi bagi kedua orang itu, dan yang kena undi adalah Matias. Dengan demikian, Matias ditambahkan kepada bilangan kesebelas rasul.

Demikianlah Sabda Tuhan.

Syukur kepada Allah.

Mazmur Tanggapan: Mzm.103:1–2.11-12.19–20ab

Ulangan : Puji, jiwaku, nama Tuhan, jangan lupa pengasih Yahweh.

Ayat:

1. Pujilah Tuhan, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku! Pujilah Tuhan, hai jiwaku, janganlah lupa akan segala kebaikan-Nya!
2. Setinggi langit dari bumi, demikian besarnya kasih setia Tuhan atas orang-orang yang takut akan Dia. Sejauh timur dari barat, demikianlah pelanggaran kita dibuang-Nya.
3. Tuhan sudah menegakkan takhta-Nya di surga dan Kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu. Pujilah Tuhan, hai malaikat-malaikat-Nya, agungkanlah Dia, hai pahlawan-pahlawan perkasa yang melaksanakan firman-Nya.

Bacaan Kedua: 1Yoh. 4:11–16

Yohanes merumuskan sebuah relasi timbal balik: karena Allah demikian mengasihi manusia, manusia pun harus mengasihi satu sama lain. Dengan tindakan kasih ini, Allah akan tinggal dalam diri manusia. Allah menampilkan wajah dalam diri umat-Nya. Kasih Allah menjadi semakin nyata dan sempurna.



Pembacaan dari Surat Pertama Rasul Yohanes.

Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita.

Saudara-saudaraku yang terkasih, Allah begitu mengasihi kita! Maka, haruslah kita juga saling mengasihi. Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah. Tetapi jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita. Beginilah kita ketahui bahwa kita berada di dalam Allah dan Dia di dalam kita: yakni bahwa Ia telah mengaruniai kita mendapat bagian dalam Roh-Nya. Kami telah melihat dan bersaksi bahwa Bapa telah mengutus Anak-Nya menjadi Juru Selamat dunia. Barang siapa mengaku bahwa Yesus adalah Anak Allah, Allah tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Allah. Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barang siapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia.

Demikianlah Sabda Tuhan.

Syukur kepada Allah.

Bait Pengantar Injil: Yoh. 14:18

Solis : Alleluya.

Umat : Alleluya.

Solis : Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu, maka bersukacitalah hati-Mu.

Umat : Alleluya.

Bacaan Injil: Yoh.17:11b–19

Yesus sungguh mengetahui bahwa wafat-Nya merupakan cobaan berat bagi murid-murid-Nya. Ia tahu bahwa umat-Nya akan mengingkari Dia. Bahkan salah satu murid-Nya akan mengkhianati-Nya. Namun dengan rendah hati, Kristus tetap berdoa untuk mereka, menyerahkan mereka kepada Bapa supaya tetap bersatu dan hidup dalam keyakinan kepada Allah. Hanya kesatuan dengan Allahlah yang dapat menyatukan manusia.

Inilah Injil Yesus Kristus menurut Yohanes.

Supaya mereka menjadi satu sama seperti kita.

Dalam perjamuan malam terakhir, Yesus menengadah ke langit dan berdoa bagi semua murid-Nya, “Ya Bapa yang kudus, peliharalah

mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita. Selama Aku bersama mereka, Aku memelihara mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku. Aku telah menjaga mereka, dan tidak ada seorang pun dari mereka yang binasa selain dia yang telah ditentukan untuk binasa, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci. Tetapi sekarang, Aku datang kepada-Mu. Aku mengatakan semuanya ini sementara Aku masih ada di dalam dunia, supaya penuhlah sukacita-Ku di dalam diri mereka. Aku telah memberikan firman-Mu kepada mereka dan dunia membenci mereka, karena mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. Aku tidak meminta supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari yang jahat. Mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. Kuduskanlah mereka dalam kebenaran: Firman-Mu adalah kebenaran. Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia. Dan, Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya mereka pun dikuduskan dalam kebenaran.”

Demikianlah Injil Tuhan.

Terpujilah Kristus.

Homili

Aku Percaya

Doa Umat

Imam : Saudara-saudari yang terkasih, pada hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-52 ini, Tuhan mengajak kita menjadi duta pelayan kebenaran. Marilah kita dengan penuh harapan menyampaikan doa-doa permohonan kepada Bapa sumber kebenaran sejati.

Lektor : **Bagi Bapa Suci, Para Uskup, Para Imam, Biarawan-biarawati.**

Ya Bapa, Engkau telah memanggil orang-orang pilihan-Mu untuk ambil bagian dalam rencana keselamatan dunia. Semoga Bapa Suci, para Uskup, para Imam dan Birawan-biarawati, Engkau semangati dan kuatkan, agar mereka mampuewartakan kebenaran-Mu melalui kata dan kesaksian hidup, mampu menjadi benih-benih kebaikan bagi dunia yang setia berjuang membangun keadilan dan perdamaian.

Lektor : *Marilah kita mohon*

Umat : *Tuhan, jadikanlah kami pembawa damai dan kebenaran sejati dalam komunikasi.*

Lektor : **Bagi Para Pemimpin Masyarakat.**

Ya Bapa, semoga para Pemimpin Masyarakat dianugerahi dengan Roh Kebijaksanaan dan pengertian, hati yang terbuka untuk mendengarkan dan mampu berdialog secara jujur, terutama di dalam upaya mereka membangun keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Lektor : *Marilah kita mohon*

Umat : *Tuhan, jadikanlah kami pembawa damai dan kebenaran sejati dalam komunikasi.*

Lektor : **Bagi para pegiat Pastoral Komunikasi.**

Semoga para Pegiat Pastoral Komunikasi sosial mampu menyadari tugas dan tanggung jawab mereka sebagai penyaji informasi yang benar, sehingga tumbuh kepercayaan dari masyarakat dan dengan demikian terbuka jalan untuk membangun persekutuan dan perdamaian di dunia.

Lektor : *Marilah kita mohon*

Umat : *Tuhan, jadikanlah kami pembawa damai dan kebenaran sejati dalam komunikasi.*

Lektor : **Bagi Orang Muda Katolik.**

Ya Bapa, semoga orang Muda Katolik zaman ini semakin bijaksana menggunakan alat-alat teknologi dan selektif

dalam menerima maupun menyampaikan informasi yang benar. Kuatkanlah iman mereka agar tidak mudah dihasut oleh berita palsu yang dapat menodai hidup mereka sebagai generasi masa depan Gereja dan Bangsa.

Lektor : *Marilah kita mohon*

Umat : *Tuhan, jadikanlah kami pembawa damai dan kebenaran sejati dalam komunikasi.*

Lektor: **Bagi Perdamaian Dunia.**

Ya Bapa, pandanglah dunia yang saat ini masih sulit mewujudkan perdamaian. Semoga Engkau mencurahkan damai sejahtera ke dalam hati setiap insan, agar mampu menjadi jembatan perdamaian di tengah keragaman suku, agama, ras dan budaya masyarakat dunia. Mampukan kami untuk terus berupaya membangun perdamaian dan persekutuan, merawat kemajemukan bangsa, dan menjaga perdamaian dunia ini.

Lektor : *Marilah kita mohon*

Umat : *Tuhan, jadikanlah kami pembawa damai dan kebenaran sejati dalam komunikasi.*

Lektor : **Bagi kita semua yang berkumpul di sekitar altar ini**

Ya Bapa, semoga kami yang mengambil bagian dalam perayaan ini, Engkau terangi dengan Roh Kudus sehingga mampu mengenali dan menjauhkan diri dari penyalahgunaan pemanfaatan media sosial. Sebaliknya kami dimampukan untuk mengomunikasikan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, kebenaran dan keadilan dalam kebersamaan kami sebagai komunitas Gereja dan masyarakat.

Lektor : *Marilah kita mohon*

Umat : *Tuhan, jadikanlah kami pembawa damai dan kebenaran sejati dalam komunikasi.*

Imam : Allah Bapa Yang Mahaagung, doa-doa ini kami panjatkan kepada-Mu dengan rendah hati, karena kami yakin bahwa Engkau akan mengutus Roh Kudus, yang telah dijanjikan oleh Yesus Kristus, Putra-Mu, Tuhan dan Pengantara kami.

Umat : *Amin.*

LITURGI EKARISTI

Persiapan Persembahan

(Kolekte dan perarakan bahan persembahan dapat disesuaikan dengan situasi dan kebiasaan setempat. Diupayakan agar persembahan itu merupakan ungkapan penyerahan diri dan tanda syukur kepada Allah.)

Lagu Persembahan

Imam : Terpujilah Engkau, Ya Tuhan Allah semesta alam, sebab dari kemurahan-Mu, kami menerima roti yang kami siapkan ini. Inilah hasil dari bumi dan usaha manusia yang bagi kami menjadi roti kehidupan.

Umat : Terpujilah Allah selama-lamanya.

Imam : Terpujilah Engkau, Ya Tuhan Allah semesta alam, sebab dari kemurahan-Mu, kami menerima anggur yang kami siapkan ini. Inilah hasil dari pohon anggur dan usaha manusia yang bagi kami menjadi minuman rohani.

Umat : Terpujilah Allah selama-lamanya.

Imam : Berdoalah Saudara-saudari supaya persembahkanmu dan persembahkanmu berkenan pada Allah, Bapa yang Mahakuasa.

Umat : Semoga persembahan ini diterima demi kemuliaan Tuhan dan keselamatan kita serta seluruh umat Allah yang Kudus.

Doa Persiapan Persembahan

Imam : Bapa yang baik, terimalah roti dan anggur yang kami persembahkan ke hadapan-Mu. Kami juga bersyukur untuk kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang ada saat ini. Semoga kami semakin bijak memanfaatkan sarana yang ada untuk hal-hal yang baik, benar, jujur dan adil. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.

Umat : Amin.

Prefasi Minggu Paskah V

Imam : Tuhan sertamu.

Umat : Dan sertamu juga.

Imam : Marilah mengarahkan hati kepada Tuhan.

Umat : Sudah kami arahkan.

Imam : Marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita.

Umat : Sudah layak dan sepantasnya.

Imam : Sungguh layak dan sepantasnya, ya Bapa, kami memuji Dikau senantiasa. Namun, teristimewa pada masa ini layaklah Engkau kami muliakan lebih meriah, sebab Kristus, Anak Domba Paskah kami, sudah dikurbankan dan kini bangkit dengan jaya. Dengan mempersembahkan tubuh-Nya di kayu salib, Ia menggenapi kurban-kurban Perjanjian Lama. Dan ketika menyerahkan diri kepada-Mu demi keselamatan kami, Ia bertindak serentak sebagai imam, altar, dan kurban. Dari sebab itu, di seluruh muka bumi umat-Mu bersukaria merayakan kegembiraan Paskah bersama segenap penghuni surga dan para malaikat yang bermadah memuliakan keagungan-Mu, sambil tak henti-hentinya bernyanyi:

Kudus

DOA SYUKUR AGUNG II

Imam : Sungguh kuduslah Engkau, ya Bapa, sumber segala kekudusan. Oleh sebab itu, pada hari Minggu ini kami menghadap Dikau sehati-sejiwa dengan jemaat-jemaat separoki dan sekeuskupan dalam kesatuan dengan seluruh Gereja. Dalam perayaan ini kami mengenangkan bahwa Kristus bangkit dari alam maut. Engkau telah meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama yang mengatasi segala nama.

Dalam nama Dia yang adalah Tuhan, kami mohon: Kuduskanlah persembahan ini dengan daya Roh-Mu, agar bagi kami menjadi Tubuh dan ✕ Darah Putra-Mu terkasih Tuhan kami, Yesus Kristus.

Ketika akan diserahkan untuk menanggung sengsara dengan rela, Yesus mengambil roti, mengucapkan syukur kepada-Mu, lalu memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, seraya berkata:

**TERIMALAH DAN MAKANLAH:
INILAH TUBUHKU YANG DISERAHKAN BAGIMU.**

Demikian pula, sesudah perjamuan, Yesus mengambil piala. Sekali lagi Ia mengucapkan syukur kepada-Mu, lalu memberikan

piala itu kepada murid-murid-Nya, seraya berkata:

**TERIMALAH DAN MINUMLAH:
INILAH PIALA DARAHKU,
DARAH PERJANJIAN BARU DAN KEKAL,
YANG DITUMPAHKAN BAGIMU
DAN BAGI BANYAK ORANG
DEMI PENGAMPUNAN DOSA.
LAKUKANLAH INI UNTUK MENGENANGKAN DAKU.**

Imam : 1 . . . 1 6 5 6 5 6 1 1 . . . 2 3'

Setiap kali kita makan ro- ti i - ni dan mi-num dari piala i- ni,

3 5 3 2 1 2 2 1 6 5 ||

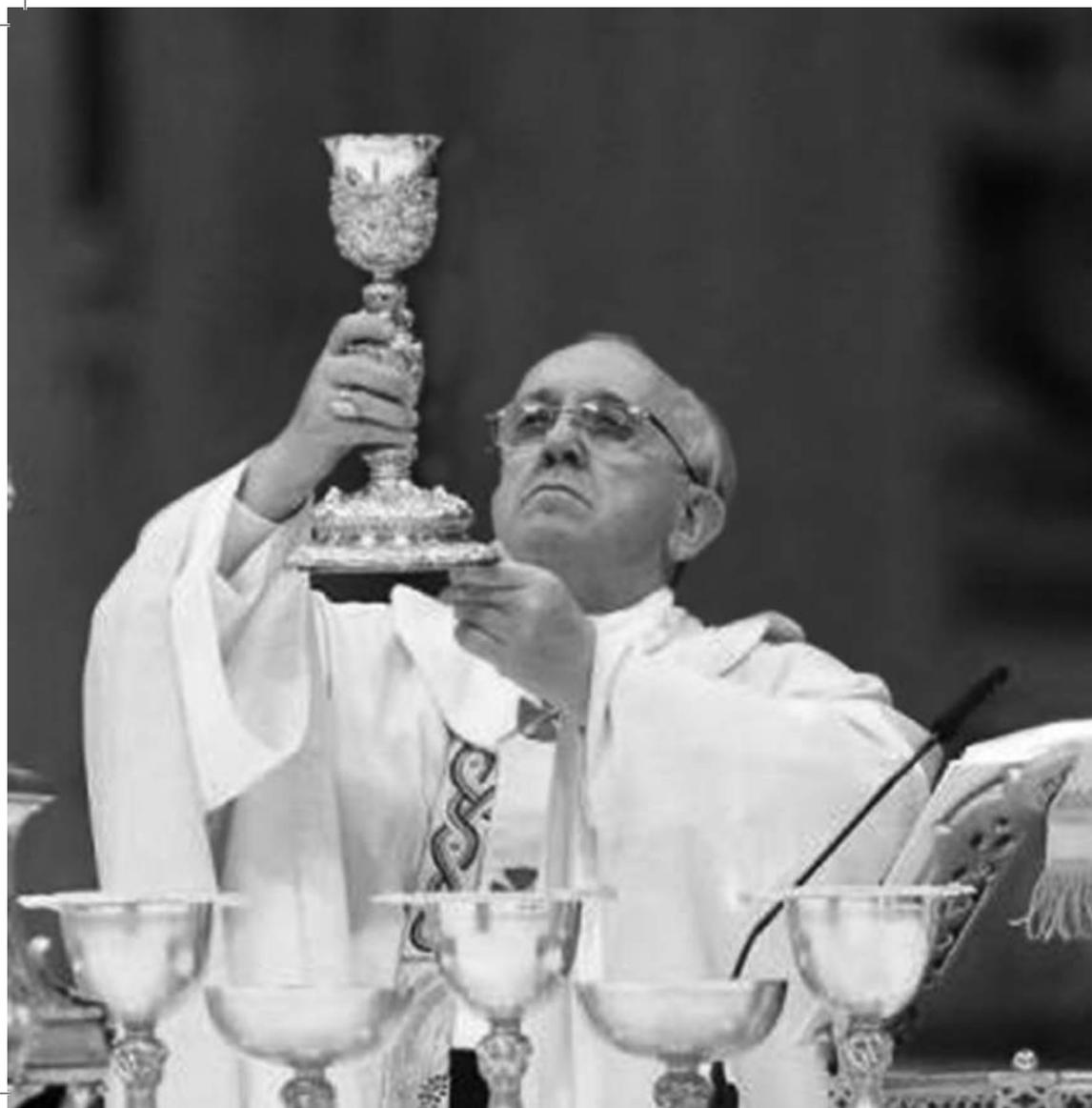
ki- ta me- nya- ta -kan i - man ki- ta.

Umat : 5 6 1 1 1 6 5 6 . | 5 6 1 1 2 1 2 3 3 . | 2 3 5
Wa- fat-Mu ka- mi ke - nang, ya Tu- han yang bangkit mu- lia. Da- tanglah,

5 6 5 3 2 2 1 2 3 2 1 1 6 1 1 . ||

umat- Mu me- nan- ti pe- nuh i - man dan ha- rap - an.

Imam : Sambil mengenangkan wafat dan kebangkitan ristus, kami mempersembahkan kepada-Mu, ya Bapa, roti kehidupan dan piala keselamatan. Kami bersyukur, sebab kami Engkau anggap layak menghadap Engkau dan berbakti kepada-Mu.



Kami mohon agar kami yang menerima Tubuh dan Darah Kristus dihimpun menjadi satu umat oleh Roh Kudus.

K-1 : Bapa, perhatikanlah Gereja-Mu yang tersebar di seluruh bumi. Sempurnakanlah umat-Mu dalam cinta kasih, dalam persatuan dengan Paus kami Fransiskus, dan Uskup kami, (...), serta para imam, diakon, dan semua pelayan Sabda-Mu.

K-2 : Ingatlah akan saudara-saudari kami, kaum beriman, yang telah meninggal dengan harapan akan bangkit, dan akan semua orang yang telah berpulang dalam kerahiman-Mu. Terimalah mereka dalam cahaya wajah-Mu.

Imam : Kasihanilah kami semua, agar kami Engkau terima dalam kebahagiaan abadi bersama Santa Maria, Perawan dan Bunda Allah, bersama para Rasul dan semua Orang Kudus, dari masa ke masa yang hidupnya berkenan di hati-Mu. Semoga kami pun Engkau perkenankan turut serta memuji dan memuliakan Dikau, dengan pengantaraan Yesus Kristus, Putra-Mu.

Dengan pengantaraan Kristus, bersama Dia dan dalam Dia, bagi-Mu, Allah Bapa yang mahakuasa, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, segala hormat dan kemuliaan sepanjang segala masa.

Umat : Amin.

Pater Noster/Bapa Kami

Imam : Praecéptis salutáribus móniti, et divína institutióne formáti, audémus dícere:

Umat : Pater noster, qui es in coélis
Sanctificétur nomen tuum
Advéniat regnum tuum
Fiat volúntas tua, sicut in coelo et in terra
Panem nostrum quotidiánum da nobis hódie
Et dimítte nobis débita nostra,
sicut et nos dimíttimus debitóribus nostris.
Et ne nos indúcas in tentatióne.
Sed libera nos a malo.

Imam : Líbera nos, quaésumus, Dómine, ab ómnibus malis, da propítius pacem in diébus nostris: ut, ope misericórdiae tuae adiúti, et a peccáto simus semper líberi, et ab ómni pertubatióne secúri: exspectántes beátam spem et advéntum Salvatóris nostril Iesu Christi.

Umat : Quia tuum est regnum, et potéstas, et glória in saécula.

Doa Damai

Imam : Saudara-saudari, Tuhan Yesus Kristus bersabda kepada para rasul, “Damai Kutinggalkan bagimu, damai-Ku Kuberikan kepadamu.” Tuhan Yesus Kristus, jangan memperhitungkan dosa kami, tetapi perhatikanlah iman Gereja-Mu, dan restuilah kami supaya hidup bersatu dengan rukun sesuai dengan kehendak-Mu. Sebab Engkaulah pengantara kami, kini dan sepanjang masa.

Umat : Amin.

Imam : Damai Tuhan bersamamu.

Umat : Dan bersama rohmu.

Anak Domba Allah

Ajakan Menyambut Komuni

Imam : Saudara-saudari terkasih, Inilah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Berbahagialah kita yang diundang ke Perjamuan Tuhan.

Umat : Ya Tuhan, saya tidak pantas Tuhan datang pada saya, tetapi bersabdalah saja, maka saya akan sembuh.

Komuni

Antifon Komuni: Yoh. 17:22

Aku mohon, ya Bapa, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu, Alleluya.

Doa Sesudah Komuni

Imam : Marilah kita berdoa.

Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur ke hadirat-Mu atas santapan Tubuh dan Darah Putra-Mu di dalam perayaan Ekaristi Hari Komunikasi Sosial Sedunia yang ke-52. Engkau telah menyatakan kasih-Mu dengan menghadirkan berbagai macam sarana komunikasi yang canggih untuk mendukung karya perutusan Putra-Mu di dunia ini. Semoga berkat Ekaristi ini, kami semakin giat mempromosikan dan mengandalkan jurnalisme perdamaian, berani mengomunikasikan kebenaran yang memerdekakan sesuai ajaran-Mu, serta membendung berita palsu dengan menemukan kembali martabat jurnalisme dan tanggung jawab untuk mewartakan sabda kebenaran-Mu. Sebab Engkaulah jalan kebenaran yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang masa.

Umat : Amin.

RITUS PENUTUP

Pengumuman

Berkat

Imam : Tuhan bersamamu.

Umat : Dan bersama rohmu.

Imam : Semoga saudara sekalian dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah yang mahakuasa: (†) Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

Umat : Amin.

Pengutusan

Imam : Saudara sekalian, Perayaan Ekaristi sudah selesai.

Umat : Syukur kepada Allah.

Imam : Marilah pergi! Kita diutus.

Umat : Amin.

Lagu Penutup



KATEKESE

HARI KOMUNIKASI SOSIAL SEDUNIA KE-52

**KEBENARAN AKAN
MEMERDEKAKAN KAMU**
(YOH 8:32)

Berita Palsu dan

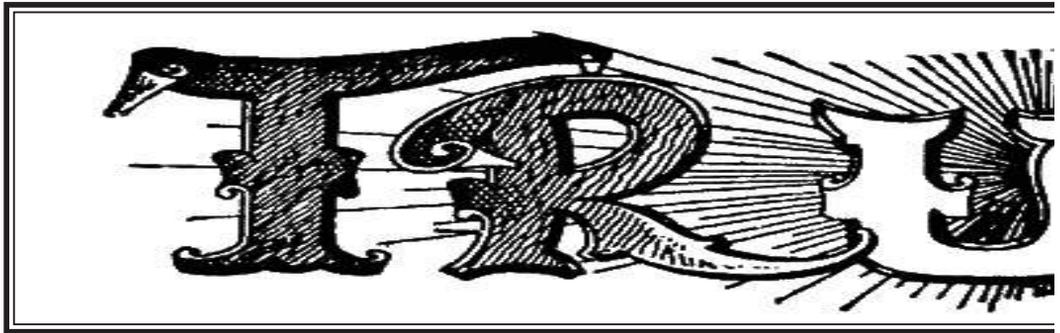
Jurnalisme Perdamatan.

**PEKAN KOMUNIKASI SOSIAL NASIONAL 2018
07-13 MEI 2018, KEUSKUPAN PALANGKA RAYA**

KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA
KOMISI KOMUNIKASI SOSIAL
NATIONAL CONFERENCE OF NATIONAL COMMISSION FOR SOCIAL COMMUNICATION

KOMIS

• [metcia.net](#)
• Komisi KWI
• [Komisi Kominfo KWI](#)
• konfress@kawi.org

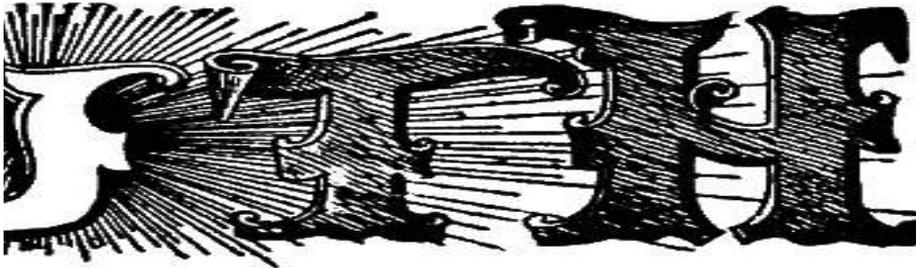


1. Apa itu Hari Komunikasi Sosial Sedunia?

Hari Komunikasi Sosial Sedunia ditetapkan oleh Paus Paulus VI sebagai sebuah perayaan tahunan yang mendorong kita untuk merenungkan peluang-peluang dan tantangan-tantangan yang dihasilkan oleh sarana komunikasi modern untuk mengomunikasikan pesan Injil.

2. Sejak kapan Hari Komunikasi Sosial Sedunia ditetapkan?

Perayaan Hari Komunikasi Sosial Sedunia berasal dari anjuran Konsili Vatikan II. Kesadaran ini terungkap dalam pernyataan pembukaan konstitusi pastoral *Gaudium et Spes* tentang “*Gereja dalam Dunia Modern*”, yang mengatakan “Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga”.



3. Apa nama dekret Konsili Vatikan II yang membahas secara khusus tentang pastoral komunikasi?

Inter Mirifica, dekret tentang upaya-upaya komunikasi sosial. Dekret ini diterbitkan di Roma pada 4 Desember 1963.

4. Kapan Bapa Suci mengeluarkan pesan Hari Komunikasi Sosial Sedunia?

Pada peringatan wajib St. Fransiskus de Sales, pelindung Komsos. Tanggal 24 Januari.

5. Kapan Gereja Katolik merayakan HKS setiap tahun?

Hari Minggu setelah Hari Raya Kenaikan, yaitu pada Minggu Paskah VII.

6. Kapan Hari Komunikasi Sosial Sedunia 2018?

Hari Minggu, 13 Mei 2018.

7. Manakah tema Pesan Sri Paus Fransiskus?

“Kebenaran akan memerdekakan kamu”: Berita Palsu dan Jurnalisme Perdamaian.

8. Menurut Fransiskus, komunikasi itu apa?

Komunikasi adalah rencana Allah untuk membangun persekutuan antar manusia.

9. Kemampuan manakah yang dianugerahkan Allah kepada kita?

Kemampuan untuk berbagi semua hal yang baik, yang benar dan yang indah.

10. Sikap manakah yang merintangikan kemampuan tersebut?

Sikap sombong dan keakuan diri manusia sendiri.

11. Apa yang terjadi, bila kita setia pada rencana Allah?

Kita mampu mengungkapkan kebenaran dan tersedia untuk membangun kebaikan dengan semua orang.

12. Kenyataan negatif apa yang terjadi dengan kemajuan teknologi komunikasi dewasa ini?

Penyebaran dari apa yang disebut “berita palsu”.

13. Mengapa Fransiskus memilih kembali pesan tentang kebenaran?

Sri Paus Fransiskus ingin menyumbang berbagi gagasan untuk menghentikan penyebaran “berita palsu”, agar jurnalisme tumbuh bertanggung jawab untuk menyampaikan kebenaran dalam pemberitaan.

**14. Manakah tema Sri Paus Paulus VI pada tahun 1972?
“Komunikasi Sosial demi Kebenaran”**



15. Apa sebenarnya “berita palsu” itu?

Penyebaran dis-informasi melalui media on-line atau pun media tradisional.

16. Apa yang dimaksud dengan “berita palsu”?

Berita yang tidak punya dasar yang bermaksud untuk menipu serta memanipulasi pembaca atau pendengar.

17. Kepentingan apa yang terdapat dalam “berita palsu”?

Penyebaran berita palsu ingin memajukan tujuan-tujuan khusus, seperti memengaruhi keputusan politik dan menyokong kepentingan ekonomi.

18. Mengapa “berita palsu” ampuh dan efektif?

Kemampuan untuk meniru berita benar, seraya memanipulasi emosi pembaca atau pendengar, seperti kecemasan, penghinnaan, kemarahan dan rasa putus asa. Berita palsu memanipulasi jejaring sosial dengan logika yang berfungsi.

19. Manakah tragedi dari “berita palsu”?

Kabar bohong mendiskreditkan serta menghina orang-orang lain; membangun rasa permusuhan dan mengakibatkan konflik, intoleransi dan kebencian.

20. Mengapa tidak mudah mencegah “berita palsu”?

Dis-informasi atau juga kabar tidak benar sering berdasarkan dalih yang bebas dengan retorika halus yang menyimpang, dengan memaki mekanisme psikologis yang canggih.

21. Upaya-upaya manakah yang diperlukan untuk mencegah “berita palsu”?

Program pendidikan tentang teknologi informasi, agar orang mampu mengelola data informasi dengan ketetapan legal yang jelas. Perusahaan teknologi perlu mengembangkan kaidah untuk mengungkap pelaku kebohongan yang tersembunyi.

22. Bagaimana Fransiskus memaparkan awal tipu daya dalam sejarah manusia?

Sri Paus Fransiskus merujuk pada Kitab Kejadian, di mana ular yang licik menggoda Eva untuk makan dari pohon terlarang.

23. Manakah yang menjadi petaruh dalam berita palsu?

Kesombongan atau keserakahan manusia sendiri. Keserakahan manusia mudah tersulut, karena manusia haus akan kuasa dan kesenangan diri.

24. Apakah akibat dari “berita palsu” terhadap keserakahan manusia?

Manusia terampas dari kebebasan batiniah, karena manusia menyerah pada hasutan hawa nafsunya. Manusia kehilangan rasa hormat akan dirinya dan orang lain.

25. Bagaimana kita mempertahankan diri berhadapan dengan “berita palsu”?

Kita memurnikan diri dalam kebenaran, karena kebenaran melibatkan seluruh hidup manusia. Manusia perlu mengandalkan Pribadi, yaitu Allah yang hidup. Kristus berkata “Akulah Kebenaran”.

26. Manakah isi utama dari kebenaran?

Kebebasan dalam mengembangkan antarhubungan dengan Allah dan sesama, termasuk seluruh ciptaan. Kebenaran mengalir dari antarhubungan bebas dengan orang-orang dalam lingkungan yang sarat dengan sikap saling mendengarkan.

27. Di manakah pernyataan kebenaran hadir?

Dalam suatu refleksi yang sehat dan dewasa, di mana dialog konstruktif terjadi dengan hasil yang berbuah persekutuan, kepercayaan dan kebaikan.

28. Manakah kaidah terdalam dari “berita benar”?

Orang-orang yang saling mendengarkan, melibatkan diri dalam dialog, membangun kebaikan dalam perkataan dan perbuatan, guna menghadirkan persekutuan hidup yang berkelimpahan dengan kabar benar.

29. Dalam pemberitaan, siapa yang paling bertanggung jawab?

Orang-orang yang menggeluti pekerjaan jurnalisme, yaitu para wartawan sebagai penjaga berita serta penyelia informasi. Memberi informasi berarti membentuk orang!

30. Apa yang perlu untuk berita benar?

Orang harus menjamin kecermatan sumber berita dan menjaga komunikasi untuk memajukan kebaikan, menghasilkan kepercayaan dan melapangkan persekutuan dan perdamaian.

31. Apa yang disarankan oleh Fransiskus bagi jurnalisme?

Fransiskus menyarankan untuk memajukan jurnalisme demi perdamaian, tanpa mengesampingkan berita tentang persoalan-persoalan manusiawi yang besar dan berat.

32. Manakah suatu jurnalisme yang baik?

Jurnalisme yang melawan kebohongan, slogan-slogan retorik serta berita utama yang sensasional. Jurnalisme diciptakan

oleh orang untuk orang, khususnya orang-orang yang tidak punya suara. Suatu jurnalisme yang menelisik sebab-sebab perpecahan dan menyodorkan resolusi yang mengutamakan proses-proses yang berkeadilan, yaitu dialog konstruktif yang membangun persekutuan. Jurnalisme yang mampu dan tersedia untuk memitigasi peningkatan pertarungan seruan dan kekerasan dalam berbahasa, yaitu tutur kata dan tutur berita tertulis baik *on-line* maupun tradisional.

33. Bagaimana Fransiskus menutup pesan beliau?

Fransiskus menutup pesannya dengan mengambil ilham dari doa Fransiskan, yaitu pembawa dan pelaku kebenaran demi persekutuan dan perdamaian.

Buku disusun oleh:

Mgr. Hilarion Datus Lega (Ketua Komisi Komsos KWI)

Mgr. Petrus Turang (Uskup Agung Kupang)

RD Kamilus Pantus (Sekretaris Komisi Komsos KWI)

Yohanes Maurinus Laba (Staff Komsos KWI)

Desain Sampul: Kevin dan Lesti

Editor: Elnoy

**AGENDA KEGIATAN PKSN - KWI
KEUSKUPAN PALANGKA RAYA
07-13 MEI 2018**

HARI KOMUNIKASI SOSIAL SEDUNIA KE-52



AGENDA KEGIATAN
PEKAN KOMUNIKASI SOSIAL NASIONAL 2018
07-13 MEI 2018, KEUSKUPAN PALANGKA RAYA
Berita Palsu dan Jurnalisme Perdamaian:
“Kebenaran itu akan Memerdekakan Kamu (Yoh. 8:32).

1. Penyambutan Tim KOMSOS KWI

Hari/ Tanggal : Senin, 07 Mei 2018
Tempat : Keuskupan Palangka Raya
Waktu : 09.00-10.00 WIB
Koordinator : Panitia Lokal

2. Ekaristi Pembukaan PKSN-KWI Ke-52

Hari/Tanggal : Senin, 07 Mei 2018
Waktu : Pkl. 16.00-18.00 WIB
Tempat : Gereja Katedral Santa Maria Keuskupan Palangka Raya
Selebran Utama : Mgr. Aloysius Maryadi Sutrisnaatmaka (Didampingi Para Imam).
Peserta : Biarawan/wati, dan Umat Katolik Keuskupan Palangka Raya.

3. Parade Budaya dan Resepsi Pembukaan

Hari/Tanggal : Senin, 07 Mei 2018
Waktu : Pkl. 18.00-19.30
Tempat : Halaman Gereja Katedral
Peserta : Pemerintah Setempat, Biarawan/wati, Undangan,
Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat, Umat
Katolik.

4. Workshop Audio Visual

Hari/Tanggal : Selasa-Rabu, 08-9 Mei 2018
Waktu : Pkl. 08.00-17.00 WIB
Tempat : Aula Unio
Fasilitator : Tim SAV PUSKAT, RD. Agoeng Noegroho.
Peserta : Ketua KOMSOS Keuskupan, Perwakilan KOMSOS
Keuskupan Regio Kalimantan (2 Orang), Orang
Muda Katolik (OMK) dan Utusan Paroki di
Keuskupan Palangka Raya.

5. Workshop Menulis Kreatif

Hari/Tanggal : Selasa- Rabu, 08- 09 Mei 2018
Waktu : Pkl. 08.00-17.00 WIB
Tempat : Aula Kantor Komisi
Pendamping : Gabriel Abdi Susanto, Budi Sutedjo D. Oetomo,
S.Kom., MM, A. Margana

Peserta : Perwakilan Komsos Keuskupan Regio Kalimantan (2 orang), Utusan Paroki di Keuskupan Palangka Raya dan Mahasiswa.

6. Literasi Media

Hari/Tanggal : Kamis- Jumat, 10-11 Mei 2018
Waktu : Pkl. 08.00 – Pkl. 21.00 WIB
Tempat : Aula Magna Keuskupan
Fasilitator : Prof. Dr. Richardus Eko Indrajit, Errol Jonathans, Margareta Astaman, Kevin Sanly Putera.
Peserta : Mahasiswa, Orang Muda Lintas Agama, ISKA, Pemuda Katolik, PMKRI, Siswa SMA.
Syarat : Memiliki akun Media sosial.

7. Lomba Debat

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Mei 2018
Waktu : Pkl. 10.00 WIB-Selesai
Tempat : Kompleks Yayasan Siswarta
Juri : RD. Kamilus Pantus, A. Margana, dan Gabriel Abdi Susanto,
Peserta : Utusan dari 3 SMAK dan 3 SMAN di Palangka Raya.

8. Menggambar dan Mewarna Sarana Komunikasi

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Mei 2018
Waktu : Pkl. 10.00 – Selesai
Tempat : Aula Magna Keuskupan
Juri : RD. Agoeng Noegroho, Elizabeth Dhany Retno Putri, Retno Wulandari
Peserta : Utusan dari Tk (Mewarna) dan Sekolah Dasar Katolik di Palangka Raya (Menggambar).

9. Rekoleksi

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018
Waktu : Pkl. 08.00-17.00 WIB
Tempat : Aula Magna Keuskupan
Pendamping : Bebet Darmawan
Peserta : OMK dan Pasutri Katolik.

10. Seminar Nasional

Tema : *Berita Palsu dan Jurnalisme Perdamaian:
“Kebenaran itu akan Memerdekakan Kamu
(Yoh. 8:32)*
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018
Waktu : Pkl. 08.00 – 16.00 WIB
Tempat : Aula Magna Keuskupan

Narasumber:

1. **Generasi Milenial Menghadapi Ekonomi Digital**
Oleh : Bpk. Rudiantara – Menteri Komunikasi dan Informatika RI
2. **Pandangan dan Tanggapan Pemerintah Terhadap Berita Palsu dan Isu Intoleransi Agama di Media Sosial**
Oleh : Bpk. Drs. H. Lukman Hakim Syaifuddin – Menteri Agama RI
3. **Berita Palsu dan Jurnalisme Perdamaian: “Kebenaran akan Memerdekakan Kamu (Yoh. 8:32)**
Oleh : Romo Prof. Dr. Eddy Kristiyanto, OFM – Profesor Sejarah Gereja di STF Driyarkara, Jakarta.
4. **Peran Media dalam Pendidikan Nilai Bagi Warga Masyarakat**
Oleh : Trias Kuncahyono – Wakil Pemimpin Redaksi Kompas
5. **Perkembangan IT dan Pemanfaatannya**
Oleh : Prof. Dr. Richardus Eko Indrajit– Pakar IT
Moderator: RD. Kamilus Pantus

Peserta : Pejabat Pemerintah setempat, Para Imam, Biarawan/wati, Kelompok Kategorial, Mahasiswa, ISKA, Pemuda Katolik, PMKRI, Umat dan Undangan.

11. Malam Pagelaran Budaya

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018
Waktu : Pkl.18.30 WIB – Selesai
Tempat : Aula Magna
Koordinator : Panitia Lokal
Peserta : Kelompok Seni dan Budaya, Siswa-siswi SMAK, Mahasiswa, dan Umat Katolik di Keuskupan Palangka Raya.

12. Perayaan Ekaristi Hari Komunikasi Sedunia ke-52

Hari/Tanggal : Minggu, 13 Mei 2018
Waktu : Pkl. 08.00 WIB - Selesai
Tempat : Gereja Katedral Santa Maria Palangka Raya
Selebran Utama : Mgr. Antonius Subianto Bunyamin, OSC (Didampingi Mgr. Aloysius Maryadi Sutrisnaatmaka dan Para Imam).
Peserta : Biarawan/wati dan Umat Katolik Keuskupan Palangka Raya.



Pekan
Komunikasi Sosial
Nasional KWI 07-13
Mei 2018

